

BAB II. PERANCANGAN INFORMASI KESENIAN ONDEL-ONDEL DI JAKARTA MELALUI MEDIA PERMAINAN *CARD GAME*

II.1. Landasan Teori

II.1.1. Kebudayaan

Kebudayaan yang merupakan dari kata *budaya* yang diberi imbuhan ke-an, yang artinya “hal budaya” atau “tentang budaya”. Sedangkan kata *budaya* berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Maka kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan daya pikir. Oleh karena itu, dibedakan antara kata *budaya* dan *kebudayaan*. Jadi budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, niat, dan rasa. Sedangkan kebudayaan berarti hasil dari cipta, niat dan rasa. Dalam istilah kebudayaan menurut (Koentjaraningrat, 2009, h. 146) istilah peradaban yang sama dari kata bahasa Inggris *civilization* yang merupakan bagian dari kebudayaan yang halus, berkembang, dan indah, seperti kesenian, ilmu pengetahuan, adat, sopan santun, kepandaian menulis, organisasi kenegaraan dan hal lainnya. Istilah peradaban digunakan untuk penyebutan suatu kebudayaan yang memiliki bentuk teknologi, pengetahuan, seni rupa, bangunan dan struktur kenegaraan dari masyarakat kota yang berkembang dan kompleks.

Dari berbagai literatur tentang kebudayaan atau antropologi mempunyai bermacam-macam makna mengenai kebudayaan. Pada definisi kebudayaan dikelompokkan menjadi enam kelompok menurut sifat dan definisi itu, Pada keenam kelompok itu yang dimana (1) makna deskriptif, makna yang memfokuskan pada faktor kebudayaan, (2) makna historis, makna yang memfokuskan kebudayaan itu diwariskan secara kelompok (3) makna yang preskriptif, makna yang menekankan hakikat pada hakikat kebudayaan dalam antara hidup dan tingkat laku, (4) makna yang psikologis, makna yang memfokuskan pada kegunaan budaya dalam adaptasi diri kepada lingkungan, pemecahan persoalan, dan pembelajaran hidup, (5) makna yang struktural, makna yang memfokuskan sifat kebudayaan sebagai suatu sistem yang berpola dan teratur, (6) makna yang genetik, definisi yang menekankan pada terjadinya kebudayaan sebagai hasil karya manusia.

Pada pengelompokan tersebut kebudayaan merupakan melingkupi semua aspek dan segi kehidupan manusia. Menurut pakar antropologi Indonesia mendefinisikan “Kebudayaan merupakan keseluruhan bentuk pikiran, perilaku dan karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang menjadikan milik diri manusia dengan menuntut ilmu (Koentjaraningrat, 2009, h. 144).

II.1.2. Kesenian Tradisional

Kesenian merupakan sebagai bentuk karya manusia yang menciptakan sebuah estetika di dalamnya merupakan sebuah bentuk ekspresi yang dimana dapat disalurkan melalui suara, gerak atau ekspresi lainnya. Kesenian mempunyai berbagai macam jenis kesenian dengan media penyampaiannya melalui seni suara, melukis, tari, drama dan patung. Pada dalam perkembangannya ada yang dikenal sebagai seni tradisional. Seni tradisional merupakan yang lahir dalam perkembangan alami di masyarakat tertentu, terkadang masih tunduk pada aturan yang baku akan tetapi ada juga yang sudah tidak terikat oleh aturan. Kesenian merupakan kegiatan yang bisa dinikmati secara massal. Oleh karena itu dalam masa proses perkembangannya kesenian tradisional diwariskan secara turun temurun. Secara umum kesenian tradisional mempunyai ciri-ciri diantaranya, (1) mempunyai jangkauan yang terbatas pada lingkungan kultur yang menopangnya, (2) merupakan penggambaran dari suatu kultur yang berkembang secara perlahan-lahan, karena adanya pergerakan didalam masyarakat yang menunjangnya, (3) tidak terbagi atau dikotak-kotakkan spesialisasinya, (4) bukan hasil kreatifitas secara individu atau per-orangan tapi tercipta secara gotong royong yang bersifat kolektif pada masyarakatnya.

Pada ciri-ciri tersebut menekankan pernyataan bahwa seni tradisional merupakan identitas budaya dari suatu masyarakat atau kaum tertentu, karenanya seni tradisional mempunyai pengaruh kuat oleh kultur diruang lingkup masyarakat dan bukan merupakan perwakilan individu, tetapi perwakilan dari sistem sosial atau sekelompok masyarakat. Dalam hal ini etnis Betawi memiliki beragam kesenian tradisional, salah satu diantaranya seni teater. Pada seni teater Betawi didasari pada kehidupan yang bersifat religi dan magis. Teater Betawi sebuah pertunjukkan yang dimana melibatkan lakon ataupun cerita dan dikelompokkan menjadi empat jenis diantaranya, teater tutur, teater tanpa tutur, wayang dan teater peran. Dari empat

jenis tersebut hanya dimainkan tanpa bicara juga memperagakan gerak tubuh dengan iringan musik dan lagu. Seni teater tanpa tutur yang termasuk di kesenian Betawi yaitu Ondel-Ondel dan Gemblokan (Nurul, 2018). Kemudian dalam buku *Betawi Tempo Doeloe* bahwa Ondel-Ondel dan Gemblokan termasuk dalam seni teater (Chaer, 2015, h. 353)

II.2. Objek Perancangan

II.2.1. Awal Mula Kemunculan Ondel-Ondel

Pada masa Sunda Kelapa berdasarkan buku *Betawi Tempo Doeloe*, Kerajaan Sunda Pajajaran ibu kotanya berada di daerah Bogor. Namun, mempunyai fungsi sebagai kota dengan aktivitas perdagangan yang bersifat nasional dan internasional. Pada saat itu masih memiliki enam pelabuhan lain, yaitu Banten, Pontang, Ciege, Tangerang, Cimanuk, dan Cirebon. Abad ke-17 kerajaan Sunda lama mulai menjadi tempat paling penting saat Pangeran Jayakarta membangun kawasan Sunda lama. Saat itu Jakarta sebelumnya disebut Betawi, memasuki wilayah Kesultanan Banten. Komandan VOC Jaan Pieterszoon Coen, menjadikan kota Jakarta sebagai Ibukota Hindia Belanda dengan nama Batavia. Kerajaan Mataram dimasa Sultan Agung pernah menyerang Belanda di Batavia, namun aksi tersebut gagal. Daendels memindahkan pusat kota ke arah Selatan. Tahun 1945 setelah penjajahan oleh Jepang, Jakarta menjadi tempat proklamasi kemerdekaan Indonesia oleh Soekarno Hatta.

Pada awalnya tidak ada data resmi keberadaan munculnya Ondel-ondel. Menurut keterangan narasumber pengrajin Ondel-ondel (Bapak Supandi) pada setelah zaman kerajaan Mataram. Jakarta pada awalnya belum dikenal dengan nama Jakarta atau Betawi melainkan Sunda Kelapa. Pada masyarakat Sunda Kelapa sudah melaksanakan semacam ibadah atau persembahan tolak bala dengan Ondel-Ondel pada abad ke-16. Pada saat itu juga Ondel-ondel dinamakan awalnya Barongan yang dimana nama Barongan tersebut adalah sebuah nama upacara yang berasal dari bahasa Sunda Pajajaran yang artinya beriringan, melakukan bakti, Barongan mempunyai makna melambangkan sepasang Dewa keselamatan yang dipercayai oleh masyarakat Sunda Kelapa sehingga Barongan tipe laki-laki terlihat lebih gagah, berwibawa dengan memakai mahkota dan warna merah yang diambil

dari kerajaan mataram dari warna bendera. Sedangkan Barongan tipe perempuan menggunakan warna putih agar terlihat cantik yang diambil dari kembang pohon kelapa pada zaman Sunda Kelapa. Maka pada zaman itu untuk Barongan diwajibkan menggunakan kembang kelapa dan warna merah putih. Dapat disimpulkan bahwa arti Ondel-ondel sendiri melambangkan kerukunan dan kebersamaan dengan acuan dari informasi yang diberikan oleh narasumber.

Inti dari boneka Ondel-Ondel sendiri tidak meninggalkan warna utama yaitu merah, putih dan hiasan kembang kelapa, mahkota pada Ondel-ondel tipe perempuan dan laki-laki dengan menggunakan mahkota pada masing-masing tipe Ondel-ondel. karena hal itu sudah diambil pada zaman Sunda Kelapa dan Kerajaan Mataram. Perkembangan Ondel-ondel ini tetap dilestarikan pada etnis Betawi yang dimana, nama Betawi itu berasal dari kata *Batavia*, dengan bunyi (a) lenyap, sedangkan bunyi (vi) berubah menjadi (wi), dan bunyi (a) pada suku (ba) melemah menjadi (be). Karena pada zaman belanda penyebutan masyarakat Betawi dengan sebutan atau istilah *Batavian* atau *Bataviaan*

Budaya Jakarta ada pencampuran dari budaya Sunda dengan para pendatang yang telah tinggal lumayan lama sehingga menjadi masyarakat setempat. Salah satu budaya yang banyak berpengaruh pada saat itu adalah budaya Tionghoa. Hal tersebut terlihat pada ragam kesenian Betawi, yang lebih mendekati budaya Tionghoa dibandingkan dengan suku lain seperti tari Yapong. Budaya yang juga kental dengan Betawi adalah pengaruh budaya Arab. Diantaranya dari seni marawis, pertunjukkan Ondel-ondel, kerak telur, roti buaya, dan sayur pucung gabus khas Betawi.

Ondel-ondel dijadikan sebagai ikon kesenian Betawi yang melambangkan kota Jakarta yang diresmikan pada tanggal 17 Januari 2014. Dari pemilihan warna dan hiasan juga mempunyai makna tersendiri. Seperti bentuknya yang lumayan besar dengan dua tipe boneka laki-laki yang berwarna merah dan boneka wanita berwarna putih. Dari dua warna ini mempunyai makna kerukunan dan kebersamaan dari perpaduan antara warna merah dan putih.



Gambar II.2 Tipe Boneka Ondel-Ondel Laki dan Perempuan

Sumber:

https://blue.kumparan.com/image/upload/fl_progressive,fl_lossy,c_fill,q_auto:best,w_640/v1573837196/e8lrhbdjqgznhr4ffiyq.jpg (Diakses 10 Mei 2020)



Gambar II.2 Hiasan kembang Kelapa

Sumber: https://i0.wp.com/id.diversity.id/wp-content/uploads/2019/04/IMG_20180125_230315.jpg?resize=1024%2C768&ssl=
(Diakses 10 Mei 2020)

Hiasan yang berada di kepala Ondel-ondel adalah kembang kelapa. Hal ini mengambil konsep yang dulunya tumbuh di wilayah Sunda Kelapa. Karena Jakarta dulunya dikenal sebagai kota dengan pelabuhan Sunda Kelapa dengan banyak pohon kelapa yang tumbuh sepanjang tepi pantai. Pada hiasan kembang kelapa ini diletakkan sekeliling kepala sebagai rambut dari boneka Ondel-ondel.



Gambar II.2 Mahkota Pada Bagian Kepala

Sumber: <https://assets-a2.kompasiana.com/items/album/2016/11/23/mg-6514-5834d3ca907e61540786da2e.jpg?t=o&v=760> (Diakses 10 Mei 2020)

Pada bagian kepala Ondel-ondel juga mengenakan mahkota yang melambangkan kerajaan di masa Jayakarta yang dulunya tokoh terkenal seorang pangeran Jayakarta nama tersebut mengandung arti kemenangan.



Gambar II.2 Pakaian Adat Betawi Pada Boneka Ondel-Ondel

Sumber: <https://cdn-image.hipwee.com/wp-content/uploads/2015/12/hipwee-7-2-750x422.jpg> (Diakses 10 Mei 2020)

Pakaian yang digunakan pada Ondel-ondel perempuan adalah kebaya encim hal ini melambangkan adanya hubungan perdagangan dengan China. Selanjutnya pakaian yang digunakan pada Ondel-ondel laki-laki kebanyakan mengenakan baju sadariah atau ujung serong yang dimana merupakan baju adat Betawi yang dikhususkan untuk laki-laki. Selendang bermotif flora yang dikenakan pada Ondel-ondel perempuan merupakan arti kesuburan. Sedangkan selendang pada Ondel-ondel laki-laki menggunakan motif kotak-kotak. Bagian bawah pada Ondel-ondel laki-

laki memakai sarung yang disebut sarung Jamblang dan untuk Ondel-ondel wanita memakai kain sarung batik Betawi dengan ragam motif flora.



Gambar II.2 Gambaran Pada Aksesori Selendang

Sumber: http://jakarta-tourism.go.id/2017/uploads/default/files/tugu-ondel-ondel_-_dolandolen.jpg (Diakses 10 Mei 2020)

Untuk kelengkapan aksesori dipasangnya selendang yang diselempangkan pada bagian pundak dan melilitkan pada bagian pinggang kedua Ondel-ondel tersebut. Untuk Ondel-ondel laki-laki memakai sarung cukin dengan bermotif kotak-kotak. Sedangkan untuk Ondel-ondel perempuan dengan motif batik Betawi yang melambangkan flora dan fauna.

II.2.2. Fungsi dan Perkembangan Ondel-Ondel

Pada tahun 40 dan 50-an kesenian Ondel-ondel dipercayai sebagai pelindung menolak bala oleh masyarakat Sunda Kelapa. Kesenian Ondel-Ondel juga memerankan sosok nenek moyang yang melindungi anak cucunya dan penduduk desa. Hal mistis tersebut bertahan hingga pada tahun 50-an. Kemudian pada pemerintahan Gubernur Ali Sadikin pada tahun 1966 – 1977 Ondel-ondel mulai diangkat sebagai kesenian. Semenjak dijadikan kesenian, secara perlahan wajah Ondel-Ondel tersebut tidak lagi menyeramkan dimodifikasi hingga tampilan yang bersahabat cantik dan tampan. Pada sekitar tahun 1960 hingga sekarang, wajah Ondel-Ondel tersebut tampilannya tidak menyeramkan dan berbau hal-hal mistis. Ondel-Ondel yang sekarang sudah lebih tampak manis dan bersahabat bagi semua kalangan tentunya di kota Jakarta.

Saat ini Ondel-ondel tidak hanya digunakan untuk keperluan kesenian melainkan sebagai arak-arakan pernikahan, khitanan, dan hari jadi kota Jakarta setiap tanggal 22 Juni. Untuk pertunjukkan seni Ondel-ondel biasanya diiringi dengan grup musik kesenian Gambang Kromong dan Tanjidor beserta lagu-lagu seperti Kicir-Kicir, Jali-Jali dan Sirih Kuning. Tidak hanya itu Ondel-ondel juga dijadikan *souvenir* dengan dikemas dalam kotak akrilik, gantungan kunci, hiasan pada *mug*, mural, kaos dan *souvenir* lainnya.

II.2.3. Pelestarian Ondel-Ondel

Kesenian bisa juga diartikan sebagai hasil karya yang mengandung nilai-nilai estetika dan sebagai bentuk ekspresi melalui suara, gerakan, visual atau pengungkapan lainnya. Dalam kesenian memiliki banyak jenis bisa dilihat dengan cara penyampaiannya dengan media suara, tari, lukis, pentas drama dan patung (Koetjaningrat, 1990, h. 45). Dapat disimpulkan bahwa kesenian mempunyai nilai-nilai estetika tersendiri sehingga, tidak ada aturan pasti dalam mengeskpresikan diri dalam karya seni. Dari perkembangannya sendiri dipopulerkan sebagai seni tradisional yaitu seni yang lahir dan juga berkembang secara alami di masyarakat tertentu dan terkadang masih tunduk pada aturan-aturan pada masyarakat tertentu, namun ada juga yang sudah tidak terikat oleh aturan. Kesenian merupakan bagian dari kesenian rakyat yang bisa dinikmati dengan orang banyak atau masal. Pada jalannya pertumbuhan kesenian tradisional merupakan bagian dari kesenian masyarakat tertentu diwariskan secara turun temurun. Menurut Yeoty (1983, h. 13) “Kesenian tradisional adalah kesenian yang sejak lama dari generasi ke generasi yang hidup dan berkembang pada suatu daerah atau wilayah, masyarakat etnik tertentu yang perwujudannya mempunyai peranan tertentu dalam masyarakat pendukungnya”. Dapat disimpulkan bahwa kesenian merupakan hal yang berpengaruh dalam pelestariannya itu sendiri dari generasi yang diwariskannya agar bisa diwariskan ke generasi selanjutnya. Kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dari tahun ke tahun pada sebuah masyarakat lokal, yang didukung dan disepakati oleh masyarakat lokal sendiri. Secara berkala keturunan. Berbeda dengan kesenian modernisasi yang lebih mudah berubah adanya pengaruh faktor eksternal,

kesenian tradisional dalam perubahannya tidak begitu pesat dalam mengalami perubahan. Menurut Khayam (1981, h. 57) kesenian tradisional memiliki empat ciri sebagai berikut: Pertama, memiliki jangkauan terbatas pada lingkungan kultur penopangnya. Kedua, merupakan penggambaran dari suatu budaya yang berkembang secara perlahan-lahan, karena adanya pergerakan masyarakat yang menunjangnya dengan sedemikian rupa. Ketiga, tidak terbagi-bagi pada mengkotak-kotakkan secara khusus. Keempat, bukan hasil kreativitas individu-individu tapi tercipta secara kolektivitas masyarakat yang menunjangnya. Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri diatas adalah memperkuat ciri-ciri dalam kesenian tradisional yang dimana merupakan sebuah identitas budaya dari masyarakat tertentu.

Dalam hal ini berlaku juga terhadap pelestarian Ondel-ondel di kota Jakarta. Dari kutipan media *website* Setu Babakan yang dimana Setu Babakan tempat Perkampungan Budaya Betawi (PBB) merupakan pusat kultur Betawi, sebagai tempat di mana tumbuh dan berkembang tradisi Betawi yang menyeluruh kegiatan keagamaan, kebudayaan, dan kesenian Betawi. Pembangunan pusat kebudayaan betawi sudah direncanakan pada tahun 90-an oleh BAMUS (Badan Musyawarah Masyarakat Betawi) pada tahun 1996-2001. Setu Babakan dipilih sebagai kawasan Cagar Budaya Betawi. Setu Babakan sebagai cagar budaya Betawi diresmikan pada tahun 2004 oleh Bapak Sutiyoso. Setu Babakan menetapkan pilihan sebagai tempat pelestarian dan pengembangan budaya Betawi serta merupakan tempat wisata yang memiliki daya tarik bagi wisatawan dengan suasana khas kampung Betawi dan mengunjunginya secara langsung kesenian tradisional budaya Betawi. Dilansir pada media *website* poskota dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta menggelar festival Ondel-ondel. Festival tersebut dengan tujuan menata rias boneka Ondel-ondel pada tahun 2019 yang diikuti oleh 150 peserta. Pada pernyataan Bapak Supandi bahwa dalam masa jabatan Gubernur Anies Baswedan sekarang belum ada lagi kelanjutan pelestarian kesenian Betawi tentunya Ondel-ondel untuk kedepannya.

II.2.4. Pembuatan Ondel-Ondel dan Pengrajin yang Terlibat Dalam Ondel-Ondel

Pembuatan Ondel-ondel dibagi menjadi dua tipe, laki-laki dan perempuan dengan menggunakan bahan baku rangka anyaman bambu ukuran Ondel-ondel berukuran dengan tinggi 2,5 meter dengan diameter sekitar 80cm. Teknis pembuatan Ondel-Ondel ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu kerangka dan topeng. Untuk membuat rangka bahan-bahan yang diperlukan berupa bambu dan ijuk. Untuk bagian topeng sendiri bahan yang digunakan yaitu kayu yang harus diukir, namun kebanyakan topeng Ondel-ondel lebih banyak dibuat dari bahan baku *fiber glass*. Kemudian dari pengrajin membuat tahapan-tahapan dimulai dari kerangka bulat untuk bagian bawah, pinggang, leher dan bahu. Tahap selanjutnya kerangka Ondel-ondel ditegakkan dengan bambu, kemudian pada bagian bahu dilumuri dengan semen dan dibalut menggunakan kertas, hal ini untuk agar mendapatkan kesan bahu yang mirip anatomi manusia. Pada awalnya pengrajin untuk pembuatan Ondel-ondel dibagian kepala Ondel-Ondel harus menggunakan batang pohon kemuning, bertujuan agar pemain Ondel-ondel tidak merasakan hawa panas dan bau, karena pada batang kemuning memiliki aroma harum. Kemudian pada bagian tubuhnya menggunakan bambu muda karena bambu muda memiliki bentuk yang fleksibel dan mudah dibentuk.

II.2.5. Pengrajin

Bedasarkan narasumber Bapak Supandi untuk pembuatan Ondel-ondel sendiri paling cepat sekitar dua minggu, paling lambat membutuhkan sekitar 3 minggu untuk ukuran 2 meter. Para pengrajin sendiri menjelaskan untuk membuat Ondel-ondel tidak ada ukuran pasti menyesuaikan pesanan yang datang. Dibuatnya ukuran 2 meter agar tidak terlalu memakan banyak tempat sehingga bisa menambah muatan lebih banyak.

II.3. Analisa

Proses tahapan analisa ini dilakukan bertujuan mencari permasalahan yang berhubungan dengan kesenian Ondel-Ondel di daerah Jakarta. Proses analisa ini diiringi dengan beberapa metode menggunakan studi literatur diantaranya, seperti,

buku, jurnal dan literatur lainnya. Studi literatur yang berkaitan dengan kesenian Ondel-Ondel yang dimulai dengan mengacu pada sejarah, kebudayaan dan kesenian Betawi. Beberapa proses pencarian data di *Internet* yang mengacu pada jurnal-jurnal media *online*.

II.3.1 Survey Objek Penelitian

Dalam survey ini mendatangi kediaman pengrajin Ondel-ondel yang bernama Pak Supandi. Pak Supandi sudah terjun sebagai pengrajin Ondel-ondel dari tahun 1995 dan di tahun 1997 sudah terdaftar di Dinas Kebudayaan hingga saat ini masih bertahan. Kediaman tempat pengrajin Ondel-ondel ini disebut daerah Utan Panjang, Kemayoran, Jakarta Pusat. Dalam hal ini bertujuan untuk wawancara secara langsung oleh Pak Supandi dan melihat proses-proses pembuatan Ondel-ondel dicantumkan dalam sebuah dokumentasi foto dibawah ini:

- Sanggar Seni Utan Panjang, Kemayoran



Gambar II.3 Proses Pembuatan Ondel-Ondel Oleh Pak Anshor
Sumber: Dokumentasu pribadi



Gambar II.3 Boneka Ondel-Ondel
Sumber: Dokumentasi pribadi



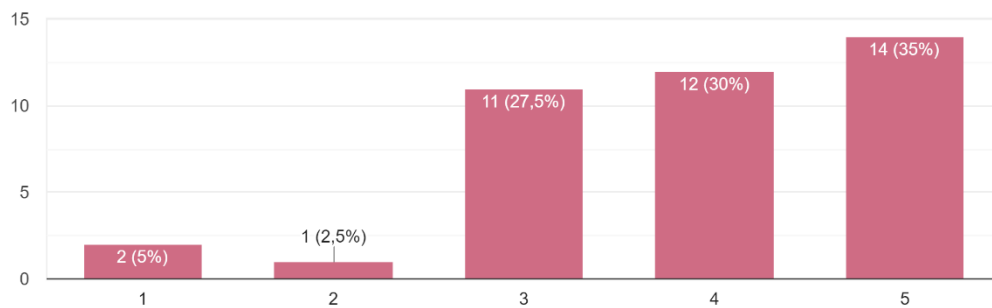
Gambar II.3 Kumpulan Foto Kegiatan dan Sertifikat Penghargaan
Sumber: Dokumentasi pribadi

II.3.2. Kuesioner

Kuesioner pada perancangan ini dilakukan secara *online* dan *offline* dengan tujuan mengetahui pendapat kesadaran masyarakat mengenai kesenian Ondel-Ondel di daerah Jakarta. Hal ini juga dilakukan sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap kesenian Ondel-Ondel. Dibawah ini merupakan sebuah grafik kuesioner tentang kesenian Ondel-Ondel dengan ajuan beberapa pertanyaan kepada masyarakat.

Apakah anda tau tentang kerajinan/kesenian Ondel-ondel?

40 tanggapan



Gambar II.3 Grafik pada Pertanyaan 1

Sumber: *Google Form*

Apa dampak negatifnya Ondel-ondel dijadikan untuk mengamen?

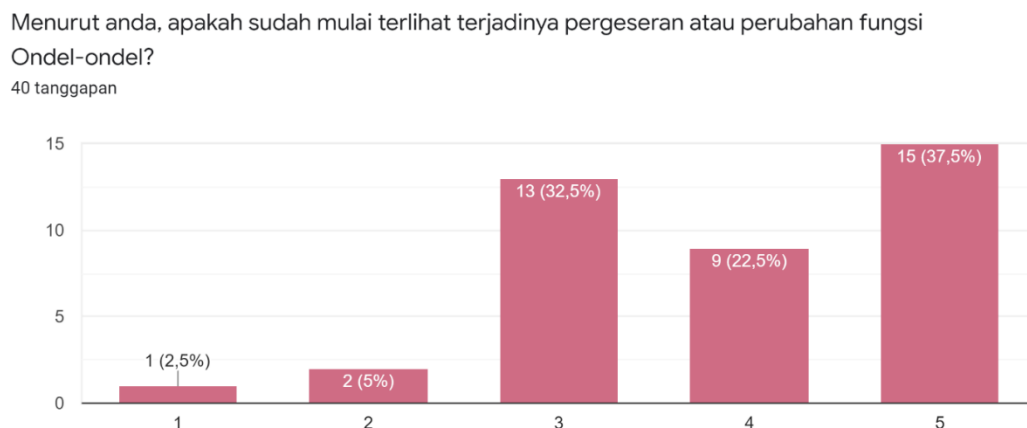
40 tanggapan



Gambar II.3 Grafik pada Pertanyaan 2

Sumber: *Google Form*

Pada grafik pertanyaan terhadap dampak negatifnya Ondel-Ondel dijadikan pengamen bahwasannya melihat pandangan dan pendapat dari masyarakat terhadap fenomena Ondel-Ondel di Jakarta ternyata masih adanya kepedulian terhadap kesenian Ondel-Ondel. Dalam fenomena yang terjadi pada Ondel-Ondel yang dijadikannya pengamen bahwa menyajikan pertunjukkan belum adanya tujuan untuk menyampaikan sebuah pesan budaya, nilai dan makna dari kesenian Ondel-Ondel tersebut, berbeda, jika hal tersebut dipentaskan dalam wadah yang tepat misalnya, Gedung-gedung kesenian atau pementasan di kampung Betawi. Menurut (Chaer, 2015, h. 1) istilah kebudayaan, terdapat juga istilah peradaban dengan adanya persamaan kata bahasa Inggris *civilization* sebenarnya merupakan bagian dari kebudayaan seperti kesenian, ilmu pengetahuan, adat dan sopan santun. Hal ini menguatkan untuk menginformasikan kembali tentang kesenian Ondel-Ondel.



Gambar II.3 Grafik pada Pertanyaan 3
Sumber: *Google Form*

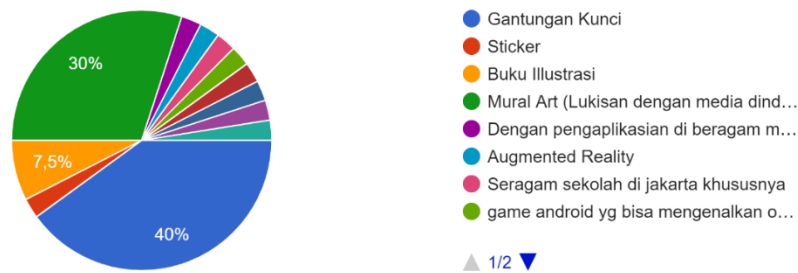
Dalam grafik pertanyaan tentang “apakah sudah mulai terlihat terjadinya pergeseran atau perbuahan fungsi ondel-ondel?” diberikan opsi jawaban dari angka satu sampai lima apabila jawaban angka yang paling besar menunjukkan bahwa dari respon masyarakat “setuju” dalam perihal pergeseran fungsi pada fenomena yang terjadi.

Menurut anda, siapa saja peran penting dalam melestarikan kerajinan / kesenian Ondel-ondel?
40 tanggapan



Gambar II.3 Grafik pada Pertanyaan 4
Sumber: *Google Form*

Apa yang anda inginkan dalam pengaplikasian Ondel-ondel untuk dari segi bentuk media, selain dijadikan boneka untuk mempertahankan kerajinan / kesenian Ondel-ondel untuk kedepannya?
40 tanggapan



Gambar II.3 Grafik pada Pertanyaan 5
Sumber: *Google Form*

Pada grafik yang mengenai bentuk media terhadap kesenian Ondel-Ondel, dari pemilihan respon dan jawaban dari masyarakat pertimbangan pemilihan pada media permainan ini, terdapat dari respon masyarakat yang memilih Sebagian dari media buku ilustrasi, mural, *augmented reality*, dan game. Hal ini bahwa dari masyarakatnya sendiri sudah ada pengalaman dengan gambar atau visual pada media yang pernah dilihatnya. Dari jawaban media tersebut ada juga yang diaplikasikan pada *merchandise* seperti gantungan kunci dan sticker.

Topik Penelitian : Ondel – Ondel di Jakarta
Penulis : Daniel Saarani
Universitas Komputer Indonesia (Bandung)
Program Studi: Desain Komunikasi Visual (S1)

Jenis Kelamin : L/P

Umur : 20 tahun

Pekerjaan : Karirawan Swasta

1. Apakah anda tau tentang mengenai kerajinan / kesenian Ondel-ondel?

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

2. Apa dampak negatifnya Ondel-ondel dijadikan untuk mengamen?

- Pergeseran atau perubahan fungsi Ondel-ondel
- Mengganggu ketertiban jalan
- Lainnya :

3. Menurut anda, apakah sudah mulai terlihat terjadinya pergeseran atau perubahan fungsi Ondel-ondel?

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

4. Menurut anda, siapa saja peran penting dalam melestarikan kerajinan / kesenian Ondel-ondel?

- Pemerintah
- Masyarakat & Pemerintah
- Lainnya :

5. Menurut anda, Apakah kesenian Ondel-ondel memungkinkan adanya perubahan desain lebih modern & Bagaimana estetika (Keindahan) kostum boneka Ondel-ondel ? Jelaskan:

Menurut saya tidak perlu di rubah dalam kostum ondel karena kostum yang sudah di tentukan itu lebih unik dan indah 2/di Bandung.

6. Apa yang anda inginkan dalam pengaplikasian Ondel-ondel untuk dari segi media, selain dijadikan boneka, untuk mempertahankan kerajinan / kesenian Ondel-ondel untuk kedepannya?

- Gantungan Kunci
- Sticker
- Buku Ilustrasi
- Mural Art (lukisan media dinding)
- Lainnya:

Gambar II.3 Kuesioner *offline* 1
Sumber: Dokumen pribadi

Topik Penelitian : Ondel – Ondel di Jakarta
Penulis : Daniel Saarani
Universitas Komputer Indonesia (Bandung)
Program Studi: Desain Komunikasi Visual (S1)

Jenis Kelamin : L/P

Umur : 22 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

1. Apakah anda tau tentang mengenai kerajinan / kesenian Ondel-ondel?

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

2. Apa dampak negatifnya Ondel-ondel dijadikan untuk mengamen?

- Pergeseran atau perubahan fungsi Ondel-ondel
- Mengganggu ketertiban jalan
- Lainnya :

3. Menurut anda, apakah sudah mulai terlihat terjadinya pergeseran atau perubahan fungsi Ondel-ondel?

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5

4. Menurut anda, siapa saja peran penting dalam melestarikan kerajinan / kesenian Ondel-ondel?

- Pemerintah
- Masyarakat & Pemerintah
- Lainnya :

5. Menurut anda, Apakah kesenian Ondel-ondel memungkinkan adanya perubahan desain lebih modern & Bagaimana estetika (Keindahan) kostum boneka Ondel-ondel ? Jelaskan:

Menurut saya tidak perlu karena dengan desain yang lama atau biasa maka itu lebih mempertahankan nilai kebudayaan dan ondel-ondel.

6. Apa yang anda inginkan dalam pengaplikasian Ondel-ondel untuk dari segi media, selain dijadikan boneka, untuk mempertahankan kerajinan / kesenian Ondel-ondel untuk kedepannya?

- Gantungan Kunci
- Sticker
- Buku Ilustrasi
- Mural Art (lukisan media dinding)
- Lainnya:

Gambar II.3 Kuesioner *offline* 2
Sumber: Dokumen pribadi

Pada kuesioner *online* dan *offline* gambar diatas ini melihat respon masyarakat menunjukkan kesadaran dan pemahaman kesenian Ondel-Ondel. Hal ini beberapa responden masyarakat menyadari adanya fungsi lain pada Ondel-Ondel dan juga para responden ini ada yang mengusulkan berbagai media untuk menyampaikan mengenai kesenian Ondel-Ondel. Pada hasil grafik kuesioner *online* diatas

menunjukkan masih banyaknya para masyarakat yang peduli terhadap perkembangan kesenian Ondel-Ondel.

II.3.3. Wawancara Narasumber

Pada wawancara narasumber secara langsung bersama Bapak Supandi sebagai pengrajin dan mempertahankan kesenian Ondel-Ondel. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dari sejarah, fungsi dan makna yang terdapat pada Ondel-Ondel. Pak Supandi ini menjelaskan bahwa beliau sebenarnya mempertahankan sejarah budaya Betawi ini, dengan cara penyampaiannya melalui sebagai pengrajin Ondel-Ondel. Dari beberapa pertanyaan yang dilontarkan kepada narasumber bahwa dari penjelasan narasumber yang dimana sejarah dari kesenian Ondel-Ondel diturunkan secara generasi ke generasi dan cara tersebut hanya melalui lisan namun tidak secara tertulis oleh para pendahulu atau leluhur. Dari sejarah Ondel-Ondel ada hal yang bisa dipetik dari makna yang terkandung didalamnya dan juga mempertahankan ciri khas Ondel-Ondel.

Beberapa penjelasan dari narasumber untuk pemilihan kostum Ondel-Ondel, narasumber mengatakan bahwa untuk kostum Ondel-Ondel ini harus selaras dari segi warna dan perpaduannya. Bahwasannya warna kostum dari Ondel-Ondel tersebut lebih banyak warna kontras, karena dari orang Betawi dulunya hanya mengenal warna-warna dasar seperti, merah, biru, hijau, kuning dan hitam. Untuk warna hitam tersendiri kostum spesial untuk laki-laki mengenakan baju pangsi atau baju adat Betawi khusus laki-laki. Untuk kostum perempuannya memakai baju kebaya atau kebaya encim karena itu baju adat khas Betawi untuk perempuan. Narasumber juga menjelaskan bagaimana dulunya pemerintah di Jakarta sangat mendukung kesenian Ondel-Ondel, namun ada penjelasan beliau mengenai tindak lanjut pada kesenian Ondel-Ondel di tahun 2019 dan kedepannya, belum ada pergerakan dari Gubernur atau PEMPROV DKI untuk menangani bagaimana kelanjutan atau tindakan pada kesenian Ondel-Ondel di tahun yang akan mendatang.

II.4 Resume

Pada pemaparan mengenai kesenian Ondel-Ondel bahwa banyak hal-hal seperti makna dari Ondel-Ondel tersebut yang bisa dijadikan sebagai pesan moral dari sosok Ondel-Ondel. Kemudian adanya beberapa dari masyarakat yang peduli terhadap kesenian Ondel-Ondel dan ada juga beberapa dari masyarakat belum terlalu mendalam tentang kesenian Ondel-Ondel baik dari sejarah, fungsi maupun esensi dari Ondel-Ondel. Ada beberapa dari masyarakat mengusulkan pembuatan media Ondel-Ondel berdasarkan kuesioner *offline* maupun *online* diantaranya, dijadikan sebuah *game*, *souvenir*, seragam sekolah, buku ilustrasi dan media lainnya. Dapat disimpulkan usulan dari pemilihan kuesioner tersebut menyesuaikan juga dari zaman, tujuannya dalam pembuatan media tersebut. Hal ini bertujuan membuat sebuah perancangan yang dimana menginformasikan kembali mengenai sejarah, fungsi dan esensi kesenian Ondel-Ondel, karena hal ini munculnya fungsi yang lain terhadap Ondel-Ondel dan juga latar belakang mengenai Ondel-Ondel.

II.5. Solusi Perancangan

Pada tujuan perancangan ini dibuat adanya hubungan sebuah media yang menekankan pada penyampaian media informasi mengenai sejarah, fungsi dan esensi kesenian Ondel-Ondel dengan visual atau gambar dan bersamaan dengan verbal atau teks. Hal ini agar masyarakat bisa mendapatkan manfaat edukasi serta mengenal lebih jauh tentang kesenian Ondel-Ondel sehingga bisa lebih menghargai kesenian Ondel-Ondel. Media informasi yang nantinya akan dibuat adalah permainan *card game* yang melibatkan lebih dari satu orang pada permainan ini yang nantinya bisa menghibur dan rencananya ingin diproduksi juga secara massal yang mudah ditemukan sesuai target khalayak di wilayah Jakarta.